



## RINGKASAN

FAQIH MUSTAGHFIRIN ALFATH. Pengendalian Gulma pada Tanaman Kopi Robusta (*Coffea canephora* Pierre ex Froehner) di Kebun Karanganyar PT Harta Mulia, Blitar Jawa Timur. *Weed Control of Robusta Coffee (Coffea canephora Pierre ex Froehner) at PT Harta Mulia, Karanganyar Estate, Blitar, East Java*. Dibimbing oleh DWI GUNTORO

Indonesia merupakan salah satu negara produsen dan eksportir kopi paling besar dunia, Volume ekspor kopi hingga Juli 2020 mencapai 186,8 ribu ton jumlah tersebut turun dibandingkan tahun 2019 yaitu 355,8 ribu ton, walaupun terjadi kenaikan pada tahun 2018 ke 2019 dengan jumlah ekspor pada tahun 2018 jumlah 277,4 ribu ton.

Menghadapi persaingan dari negara-negara produsen kopi, maka perlu dilakukan usaha untuk meningkatkan produktivitas kopi. Peningkatan produktivitas kopi dipengaruhi oleh faktor pemeliharaan kopi. Pemeliharaan kopi terdiri atas beberapa kegiatan kultur teknis yang dilakukan secara terus menerus, antara lain pemangkasan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, serta pengendalian gulma.

Dengan adanya gulma disekitar tanaman kopi dapat menurunkan produksi biji 35% (dari 12,5 kw/ha menjadi 7 kw/ha). Pengendalian hanya bertujuan untuk menekan populasi gulma sampai tingkat yang tidak merugikan secara ekonomi. Gulma merupakan kompetitor tanaman kopi di areal perkebunan. Pada umumnya, kerugian akibat gulma lebih dirasakan pada perkebunan skala besar.

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini secara umum bertujuan untuk memperoleh wawasan, pengalaman, dan meningkatkan keterampilan teknis di lapangan serta meningkatkan kemampuan manajerial pada tingkat mandor dan asisten, serta mengetahui identifikasi gulma dominan serta teknik dan manajemen pengendalian gulma di Kebun Karanganyar PT Harta Mulia.

Kegiatan yang dilaksanakan saat PKL di PT Harta Mulia Kebun Karanganyar dimulai dari Karyawan Harian Lepas (KHL), pendamping mandor, dan pendamping asisten afdeling, Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan menggunakan metode primer (langsung) dan metode sekunder (tidak langsung). Data yang diamati meliputi beberapa hal diantaranya : a) Identifikasi jenis gulma, b) Analisis Vegetasi, c.) Metode pengendalian gulma, d) Alat Pelindung diri, e) Prestasi kerja pengendalian gulma.

Hasil pengambilan sampel yang dilakukan pada blok A yang dominan yaitu *Oxalis barrelieri* L, sedangkan pada blok B yaitu *Setaria palmifolia* (Koen) Stapf, dan pada blok C yaitu *Ageratum houstonianum* Mill. Teknik pengendalian gulma yang dilakukan yaitu pengendalian secara manual Pengendalian gulma secara manual dilakukan pada gulma seperti pengendalian gulma merambat, gulma berkayu, gulma pada piringan dan gawangan, dan pengendalian gulma pada tanaman belum menghasilkan (TBM) serta tanaman menghasilkan (TM).

Kata kunci : Pengendalian gulma, gulma